

ABSTRAK

Pembangunan Bandar udara telah menjadi perhatian negara-negara di dunia. Bandar udara berfungsi sebagai pintu gerbang sekaligus simbol suatu kota, daerah, dan negara yang membuat pemerintah kian berlomba-lomba membangun Bandar udara dengan desain dan teknologi paling mutakhir. Desain Bandar udara diharapkan mampu membuat para pendatang terutama wisatawan berdecak kagum. Tak jarang desain Bandar udara menjadi tolak ukur kemakmuran suatu daerah.

Perlu menjadi perhatian bahwa desain sebuah Bandar udara tidak cukup hanya ikonis, tetapi juga harus mampu memenuhi fungsi utamanya yang tidak dapat ditawarkan, yaitu sebagai instrument pengatur transportasi yang memberikan keamanan, keselamatan, juga kenyamanan baik kepada para pengguna maupun pekerja didalamnya. Pengembangan Bandar udara Mali, Alor yang memiliki potensi pariwisata berupa wisata alam dan *diving* di Pantai Mali dan Taman Laut Pantar, serta wisata kebudayaan tradisional local di Kampung Takpala. Dengan Bandar udara yang didesain dengan baik, diharapkan terjadi peningkatan wisatawan baik lokal maupun internasional yang berkunjung ke Pulau Alor.

Dengan mengangkat konsep Arsitektur *Neo vernacular* dan hemat energi pada desain bangunan, serta memfasilitasi usaha peningkatan potensi pariwisata, Bandar udara dikembangkan menjadi 4.000 meter persegi dengan area parkir 3.400 meter persegi sehingga mampu menampung penumpang pada jam sibuk 514 orang atau 238.800 orang per tahunnya.

Kata kunci: Bandar udara, Mali- Alor, *Neo Vernacular* dan hemat energi

ABSTRACT

Airport development has been the concern of countries in the world. The airport serves as a gateway as well as a symbol of a city, region, and country that makes the government increasingly competing to build airports with the latest design and technology. Airport design is expected to make the immigrants especially tourists chuckled in awe. Not infrequently the design of the airport became the benchmark of prosperity of an area.

It should be noted that the design of an airport is not only iconic enough, but must also be able to fulfill its main non-negotiable function, as a transport regulator that provides security, safety, and convenience to both users and workers in it. Development of Mali Airport, Alor which has tourism potential in the form of nature tourism and diving at Mali Beach and Pantar Marine Park, as well as local traditional cultural tourism in Kampung Takpala. With a well designed airport, it is expected to increase both local and international tourists visiting Alor Island.

By elevating the concept of Neo vernacular Architecture and energy saving to the design of the building, as well as facilitating efforts to increase the tourism potential, the airport is developed to 4,000 square meters with 3,400 square meter parking space to accommodate passengers during peak hours of 514 people or 238,800 people per year.

Keywords: *Airport, Mali- Alor, Neo Vernacular and energy saving*